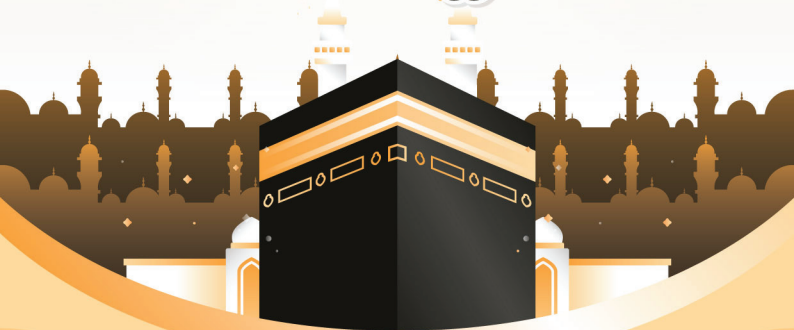


Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Panduan Praktis
Amalan Ibadah
di Bulan
Dzulhijjah



PUSTAKA
Syahrul
Fatwa

Panduan Praktis

*Amalan Ibadah
di Bulan
Dzulhijjah*



Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Judul Buku

**Panduan Praktis Amalan Ibadah di Bulan
Dzulhijjah**

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10.5 cm x 14.5 cm (44 halaman)

Penerbit

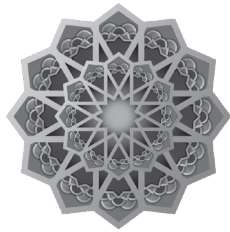


**Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang
Barat Kab. Bekasi Jawa Barat
Telp. 0812 8244 5255**

DAFTAR ISI

• MUQADDIMAH.....	1
• DEFINISI BULAN DZULHIJJAH.....	3
• KEUTAMAAN BULAN DZULHIJJAH.....	4
• TAKBIR PADA SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZULHIJJAH.....	11
• PUASA SUNNAH SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZULHIJJAH.....	18
• HARI ARAFAH.....	21
• HARI RAYA KURBAN.....	28
• HARI TASYRIQ.....	30
• HAJI.....	33

- MEMPERBANYAK AMALAN SHALIH35
- TAUBAT37
- PENUTUP 39



MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ :

Sebagaimana diketahui bersama bahwa di antara salah satu ibadah mulia yang harus kita ilmui secara mendalam adalah amalan ibadah seputar bulan Dzulhijjah. Bagaimana tidak, pada

bulan ini terkumpul berbagai amalan ibadah inti seperti shalat, puasa, haji dan lainnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمته الله berkata: “Yang jelas, sebab keistimewaan sepuluh hari bulan Dzulhijjah, karena pada bulan ini terkumpul ibadah-ibadah inti, seperti shalat, puasa, shadaqoh, haji, yang mana hal itu tidak didapati pada bulan yang lainnya”.¹

Lantas, bagaimana panduan dalam mengerjakan amalan-amalan yang mulia tersebut di bulan Dzulhijjah ini? Buku mungil ini adalah jawabannya, diulas dengan lugas, praktis dengan tetap menjaga keilmiyahan dalam metode penulisannya. Wallahul Muwaffiq.

Telaga Sakinah – Cikarang Barat
17 Dzulqo’dah 1442 H / 27 Juni 2021
#Saat di rumah saja

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman Salim

1 *Fathul Bari* 2/593

DEFINISI BULAN DZULHIJAH



Bulan Dzulhijjah adalah bulan yang kedua belas dari kalender hijriyyah. Dia adalah bulan yang terakhir dalam satu tahun hijriyyah.² Dinamakan bulan Dzulhijjah karena manusia menunaikan haji pada bulan ini.³

2 Amad bin Abdullah as-Sulami, *Bida' Wa Aktho' Tata'allaqu Bil Ayyam Was Syuhaar* hlm.440, Taqdim: Abdulah bin Abdirrahman al-Jibrin. Cet.Dar.al-Qasim

3 idem

KEUTAMAAN BULAN DZULHIJAH



Abu Utsman al-Hindi⁴ رحمته mengatakan: “Adalah para salaf mengagungkan tiga waktu dari sepuluh hari yang utama: Sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan sepuluh hari pertama bulan Muharram.⁵

Diantara bulan yang Allah ﷻ istimewaikan dari bulan lainnya adalah bulan Dzulhijjah.

4 Lihat biografinya dalam *Tahdzibut Tahdzib* 6/249 oleh Ibnu Hajar.

5 Lihat Ibnu Rajab, *Lathaif al-Ma'arif* hal.39. Bahkan Said bin Jubair apabila telah masuk sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah beliau sangat bersungguh-sungguh dalam beramal, sampai tidak ada yang dapat menandinginya. (*al-Irwaa* 3/398)

Apa saja keutamaan pada bulan ini?

1. Allah Bersumpah Dengan Hari-hari Yang Sepuluh

Firman-Nya:



Demi fajar. Dan malam yang sepuluh. (QS.al-Fajr: 1-2).

Imam Ibnu Rajab رحمته الله berkata: “Malam-malam yang sepuluh adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Inilah penafsiran yang benar dari mayoritas ahli tafsir dari kalangan salaf dan selain mereka. Dan penafsiran ini telah sahih pula dari Ibnu Abbas”.⁶

2. Lebih Baik Dari Jihad

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ

6 Lathoiful Ma'arif hlm.470

الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا
رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

Tiada hari-hari yang amalan shalih di dalamnya lebih dicintai oleh Allah daripada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Para sahabat bertanya: Tidak pula jihad di jalan Allah? Rasulullah menjawab: Tidak juga jihad di jalan Allah. Kecuali seorang yang keluar dengan membawa jiwa dan hartanya dan dia tidak kembali setelah itu. (mati syahid).⁷

Al-Hafizh Ibnu Rojab رحمته الله mengatakan: “Hadits ini menunjukkan bahwa beramal pada sepuluh hari bulan Dzulhijjah lebih dicintai disisi Allah daripada beramal pada hari-hari yang lain tanpa pengecualian. Apabila beramal pada hari-hari itu lebih dicintai oleh Allah, maka hal itu lebih utama disisi-Nya”.⁸

7 HR. Bukhari no.969 dll. dan lafazh diatas oleh Tirmidzi no. 757

8 *Lathoiful Ma'arif* hal. 458

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمته الله berkata: “Yang jelas, bahwa sebab keistimewaan sepuluh hari bulan Dzulhijjah, karena pada bulan ini terkumpul ibadah-ibadah inti, seperti shalat, puasa, shadaqoh, haji, yang mana hal itu tidak didapati pada bulan yang lainnya”.⁹

3. Beramal pada bulan ini lebih suci dan lebih besar pahalanya

Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ عَمَلٍ أَرْكَى عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا أَعْظَمُ أَجْرًا
مِنْ خَيْرِ يَعْمَلُهُ فِي عَشْرِ الْأَضْحَى

*Tidak ada amalan yang lebih suci disisi Allah dan tidak ada yang lebih besar pahalanya daripada kebaikan yang dia kerjakan pada sepuluh hari al-adha.*¹⁰

9 *Fathul Bari* 2/593

10 HR. Darimi 1/358 dengan sanad yang hasan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Irwaa 3/398 oleh al-Albani

Mujahid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengatakan: “Amalan di sepuluh hari pada awal bulan Dzulhijjah akan dilipat gandakan”.¹¹

4. Dianjurkan memperbanyak amalan sunnah

Karena hari-hari ini adalah hari istimewa, bermal shalih pada waktu ini sangat besar ganjaran dan kutamaannya, maka perbanyaklah amalan sunnah seperti shalat, membaca al-Qur'an, berse-dakah dan lainnya.

Ibnu Qudamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengatakan: “Sepuluh hari pertama Dzulhijjah seluruhnya adalah kemuliaan dan keutamaan, amalan di dalamnya akan dilipat gandakan, dan disunnahkan agar bersungguh-sungguh dalam ibadah di hari-hari tersebut”.¹²

5. Lebih baik dari sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan

Karena bila dilihat dari sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah pada hari-hari ini ada ibadah

11 *Lathoif al-Ma'arif* hlm.460

12 Ibnu Qudamah, *al-Mughni* 4/446

yang agung berupa hari Arafah, hari penyembelihan dan ibadah haji. Sedangkan bila dilihat dari sisi malamnya, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan lebih utama dari sepuluh malam pertama bulan Dzulhijjah, karena pada malam terakhir Ramadhan ada malam Lailatul Qadr.

Syaikhul Islam رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah lebih utama dari sepuluh hari terakhir Ramadhan, sedangkan malam sepuluh terakhir Ramadhan lebih utama dari malam sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah”.¹³

Imam Ibnul Qoyyim رَحِمَهُ اللهُ mengomentari ucapan gurunya, beliau berkata: “Orang yang cerdas bila merenungkan jawaban ini tentu dia akan mendapatinya sebagai jawaban yang memuaskan”.¹⁴

Adapun hadits yang berbunyi;

سَيِّدُ الشُّهُورِ شَهْرُ رَمَضَانَ وَأَعْظَمُهَا حُرْمَةً دُوَّ الْحِجَّةِ

13 Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatawa* 25/287

14 Ibnul Qayyim, *Zaadul Ma'ad* 1/57

Penghulu bulan Islam adalah bulan Ramadhan dan bulan yang paling agung kehormatannya adalah bulan Dzulhijjah.

Maka hadits ini adalah hadits palsu menurut timbangan ahli hadits.¹⁵

15 Al-Baihaqi, *Fadhail Auqat* no.167, al-Munawi, *Faidhul Qadir* 4/4749

TAKBIR PADA SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZULHIJAH



Dzikir berupa takbir, tasbih dan do'a merupakan amalan shalih yang disyariatkan pada seluruh waktu dan setiap keadaan, kecuali keadaan yang dilarang.¹⁶ Allah ﷻ berfirman:

﴿فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ﴾

Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. (QS. an-Nisaa: 103).

Imam Ibnu Katsir رحمته الله berkata: “Yaitu pada seluruh keadaan kalian”.¹⁷

16 Zakaria Ghulam Qadir al-Bakistani, *Ahkam al-Adzkar* hlm.8

17 *Tafsir Ibnu Katsir* 1/521

A. Jenis-jenis Takbir

Berhubungan dengan takbir pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah terdapat dua jenis takbir;

Pertama: Takbir Muthlaq

Maksudnya adalah takbir yang disyariatkan di setiap waktu, baik malam atau siang dan di setiap keadaan. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ
فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثُرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ
وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ

Tidak ada satu haripun yang lebih agung dan dicintai Allah beramal pada hari tersebut daripada sepuluh hari ini, maka perbanyaklah tahlil, takbir dan tahmid pada hari-hari tersebut.¹⁸

18 HR. Ahmad 7/224. Sanad hadits ini bagus sebagaimana dikatakan oleh Imam al-Mundziri dalam *at-Targhib wa at-Tarhib* 2/224. Lihat pula *al-Irwaa* 3/398

Diriwayatkan bahwa Ibnu Umar beliau bertakbir di dalam tendanya di Mina. Suara beliau didengar oleh orang yang ada di masjid, lalu mereka ikut bertakbir. Demikian juga orang yang berada di pasarpun bertakbir sehingga Mina dipenuhi dengan suara takbir.¹⁹

Kedua: Takbir Muqayyad

Yaitu takbir yang disyariatkan pada waktu tertentu saja. Pada hari raya Idhul Adha, menurut pendapat yang lebih mendekati kebenaran²⁰ takbir muqayyad ini dimulai sejak fajar hari Arafah sampai Ashar hari tasyriq.

Imam Ahmad رحمته الله pernah ditanya: “Dengan hadits apa engkau berpendapat bahwa takbir itu dimulai sejak shalat fajar hari arafah hingga

19 HR. Bukhari secara *mu'allaq* 2/25. Al-Hafizh Ibnu Hajar menegaskan bahwa hadits ini sanadnya bersambung sampai Ibnu Umar, lihat *Fathul Bari* 2/462

20 Dikuatkan oleh Syaikhul Islam dalam *Majmu Fatawa* 24/220, Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 2/462. Imam Ibnu Katsir berkata: Ini adalah pendapat yang masyhur dan selayaknya diamalkan. (*Tafsir Ibnu Katsir* 1/358).

Ashar hari tasyriq? Imam Ahmad menjawab: “Dengan ijma’: Umar, Ali, Ibnu Abbas, dan Ibnu Mas’ud -semoga Allah meridhai mereka semua-”.²¹

Imam Ibnu Qudamah رحمته الله mengatakan: “al-Qadhî berkata: “Takbir pada hari raya kurban (Idhul Adha) ada yang mutlaq dan ada yang muqayyad. Takbir muqayyad dilakukan setelah shalat dan takbir mutlaq dilakukan di setiap keadaan, di pasar-pasar dari setiap waktu”.²²

B. Bacaan Takbir

Tidak ada sifat takbir yang shahih dari Nabi ﷺ. Hanya saja terdapat beberapa riwayat dari sahabat. Diantaranya dari Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Inilah yang lebih masyhur yaitu membaca lafadz

21 Ibnu Qudamah, *al-Mughni* 3/289, al-Albani, *al-Irwaa* 3/125

22 *Al-Mughni* 3/256

*Allahu Akbar sebanyak dua kali, sekalipun shahih
pula membacanya sebanyak tiga kali.*²³

Dari Ibnu Abbas:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَأَجَلُّ ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَلَى مَا هَدَانَا

Dari Salman Al-Khair :

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

Imam as-Shan'ani رحمته الله menegaskan: “Dalam kitab-kitab syarah hadits terdapat banyak bacaan takbir dan dianggap baik oleh sejumlah ulama. Hal ini menunjukkan kemudahan dalam perkara ini dan kemutlakan ayat menunjukkan hal tersebut”.²⁴

23 Al-Albani, *Irwaul Ghalil* 3/125-126 dan *Tamamul Minnah* hlm. 356.

24 *Subulus Salaam* 2/125

C. Tempat Takbir

Pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah ini takbir hendaknya dilakukan di pasar-pasar, rumah-rumah, jalanan, masjid-masjid dan tempat berkumpulnya orang, untuk menampakkan syiar Islam dan mencontoh generasi salaf ummat ini. Untuk hari raya, lebih ditekankan lagi ketika keluar untuk shalat idhul Adha.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمته الله mengatakan: “Pendapat yang terkuat dalam masalah takbir yang menjadi amalan mayoritas salaf dan ahli fikih dari kalangan sahabat dan para Imam adalah bertakbir dari fajar hari Arafah sampai akhir hari Tasyriq. Disyariatkan bagi setiap orang untuk mengeraskan takbirnya ketika keluar untuk shalat ied, dan inilah kesepakatan empat imam madzhab. Adapun takbir pada idhul fitri dimulai dari melihat hilal dan berakhir dengan selesainya shalat ied. Yaitu selesainya imam dari khutbah menurut pendapat yang benar”.²⁵

25 *Majmu' Fatawa* 24/220-221

D. Larangan dalam takbir

Yang sesuai sunnah, setiap orang bertakbir sendiri-sendiri tidak dengan berjama'ah yang semuanya melafazhkan takbir dengan satu suara, atau satu orang takbir kemudian diikuti oleh yang lainnya. Perbuatan semacam ini tidak pernah dikerjakan oleh para salaf, maka hendaklah kita mencukupkan diri dengan takbir masing-masing.

Syaikh al-Albani رحمته الله berkata: “Perlu saya sampaikan pada kesempatan kali ini bahwa menggerakkan takbir di sini tidak disyari'atkannya secara bersama-sama dengan satu suara (dikomando) sebagaimana dilakukan oleh sebagian orang. Demikain pula setiap dzikir yang disyari'atkan dengan suara keras atau lirih, maka tidak boleh secara jama'i (bersama-sama) dengan satu suara. Hendaknya kita berwapada akan hal tersebut dan selalu kita ingat bahwa sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad”.²⁶

26 *Silsilah al-Ahadits As-Shahihah* 1/121.

PUASA SUNNAH SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZULHIJAH



Puasa termasuk amalan shalih, dan pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah kita dianjurkan memperbanyak amalan shalih. Ummul Mu'minin Hafsoh رضيها الله menuturkan:

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَتِسْعًا مِنْ ذِي الْحِجَّةِ
وْثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ

*Adalah Nabi puasa Asyura, sembilan hari pertama bulan Dzulhijjah, dan tiga hari pada setiap bulan.*²⁷

27 HR. Nasai no.2372, Ahmad 5/271, Baihaqi 4/284. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* no.2106

Imam an-Nawawi رحمته الله mengatakan: “Puasa pada hari-hari ini sangat dianjurkan sekali”.²⁸

Kata Ibnu Rajab Al Hambali رحمته الله bahwa di antara sahabat yang mempraktekkan puasa selama sembilan hari awal Dzulhijjah adalah Ibnu ‘Umar. Ulama lain seperti Al Hasan Al Bashri, Ibnu Sirin dan Qotadah juga menyebutkan keutamaan berpuasa pada hari-hari tersebut.²⁹

Adapun yang tersebar di masyarakat bahwa puasa ini hanya dikhususkan tiga hari yaitu tanggal 7, 8, 9 Dzulhijjah maka hal ini butuh dalil dan keterangan. *Wallahu A’lam.*

Masalah;

Apakah boleh menggabungkan niat puasa sunnah Dzulhijjah dengan puasa yang lain?

Misalnya awal Dzulhijjah bertepatan dengan hari senin kemudian kita puasa pada hari itu dengan dua niat, niat puasa senin dan puasa

28 *Syarah Shahih Muslim* 8/320

29 *Lathoif al-Ma’arif* hlm.459

Dzulhijjah, apakah ini dibolehkan? Untuk menjawab permasalahan ini, ingat baik-baik kaidah berharga yang disebutkan oleh Imam Ibnu Rajab, beliau berkata: “Apabila dua ibadah yang sejenis berkumpul pada satu waktu, salah satunya tidak dikerjakan karena qadha atau tidak karena mengikut ibadah yang lain dalam hal waktunya, maka dua ibadah ini bisa disatukan dan cukup mengerjakan satu ibadah saja”.³⁰

30 Kaidah no. 18, lihat *Taqriir al-Qawaid Wa Tahriir al-Fawaid* hal. 99, Ibnu Rajab. Cet. Bait al-Afkar ad-Dauliyyah

HARI ARAFAH



Ketahuiilah, hari Arafah merupakan hari yang penuh dengan keutamaan pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah ini. Bagaimana sebenarnya keagungan hari ini?

A. Keutamaan Hari Arafah

Hari Arafah memiliki beberapa keutamaan di antaranya;

1. Hari disempurnakannya agama Islam

Ini adalah nikmat Allah yang agung kepada ummat ini, tatkala Allah menyempurnakan agama Islam untuk mereka, hingga mereka tidak butuh kepada agama selainnya. Allah menjadikan agama Islam sebagai agama penutup dari ummat ini, tidak diterima agama apapun selain Islam.

Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه bahwasanya ada seorang yahudi³¹ yang berkata kepadanya: “Wahai Amirul mukminin, sebuah ayat dalam kitab kalian yang kalian membacanya, andaikan ayat itu turun kepada kami, niscaya hari turunnya ayat itu akan kami jadikan hari raya. Umar bertanya: ayat apa itu? Dia menjawab: Firman Allah ﷻ yang berbunyi:

﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴾

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamamu. (QS. al-Maidah: 3).

Umar kembali berkata: “Sungguh kami mengetahui hari dan tempat turunnya ayat itu, ayat itu turun kepada Nabi kita dan dia sedang berdiri di

31 Dia adalah Ka'ab al-Ahbar sebagaimana riwayat imam at-Thobari dalam tafsirnya 9/526.

Arafah pada hari Jum'at".³²

2. Hari pembebasan dari api neraka

Sebagaimana dituturkan oleh ummul mukminin Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ
مِنْ يَوْمٍ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ
فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

*Tidak ada suatu hari yang Allah lebih banyak membebaskan seorang hamba dari api neraka melainkan hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekat dan berbangga di hadapan para malaikatnya seraya berkata: Apa yang mereka inginkan?*³³

Imam an-Nawawi رحمته الله berkata: "Hadits ini jelas sekali menunjukkan keutamaan hari arafah".³⁴

32 HR. Bukhari no.45, Muslim no.3017

33 HR. Muslim no.1348

34 *Syarah Shahih Muslim* 9/125

Imam Ibnu Rajab رحمته الله menyebutkan bahwa pembebasan dari api neraka dalam hadits ini berlaku umum untuk seluruh kaum muslimin.³⁵

3. Allah ﷻ membanggakan orang yang wukuf di Arafah

Allah ﷻ memuji para jamaah haji yang wukuf di Arafah. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيُبَاهِي الْمَلَائِكَةَ بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ يَقُولُ: أَنْظِرُوا
إِلَى عِبَادِي شَعْنًا غَيْرًا

*Sesungguhnya Allah membanggakan orang-orang yang wukuf di Arafah kepada para malaikat. Allah berkata kepada mereka: Lihatlah para hamba-Ku, mereka dalam keadaan kusut dan berdebu.*³⁶

Imam Ibnu Abdil Barr رحمته الله mengatakan: “Hal ini menunjukkan bahwa mereka (yang wukuf) telah diampuni dosa-dosanya, karena Allah tidak

35 *Lathoif al-Ma'arif* hlm.315

36 HR. Ahmad 2/305, Ibnu Khuzaimah 2839, al-Albani berkata: Sa-nadnya shohih. Lihat *Shahih al-Jami'* no.1867

mungkin membanggakan orang yang punya dosa dan kesalahan kecuali setelah taubat dan mendapat ampunan, Allahu A'lam".³⁷

B. Puasa Arafah

Dari Abu Qotadah bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa Arafah, beliau menjawab:

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ

*Puasa arafah menghapus dosa tahun yang lalu dan tahun yang akan datang.*³⁸

Puasa ini dianjurkan bagi yang tidak melaksanakan ibadah haji, adapun bagi jama'ah haji maka tidak disunnahkan puasa, karena Rasulullah ﷺ ketika haji tidak puasa saat hari Arafah.³⁹

37 *At-Tamhiid* 1/120

38 HR. Muslim no.1662

39 HR. Bukhari no.1575, Muslim no.1123

Faedah:

Bila Arafah jatuh pada hari jumat atau sabtu⁴⁰

Ada hadits-hadits yang berisi larangan menyendirikan puasa jum'at dan larangan puasa sabtu kecuali puasa yang wajib. Apakah larangan ini tetap berlaku ketika hari Arafah jatuh pada hari jum'at atau sabtu?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمته الله mengatakan: “Adapun bagi orang yang tidak menyengaja untuk puasa karena hari jum'at atau sabtu, seperti orang yang puasa sehari sebelum dan sesudahnya atau kebiasaannya adalah puasa sehari dan berbuka sehari, maka boleh baginya puasa jum'at walaupun sebelum dan sesudahnya tidak puasa, atau dia ingin puasa Arafah atau asyuraa' yang jatuh pada hari jum'at, maka tidaklah dilarang, karena larangan itu hanya bagi orang yang

40 Lihat pembahasan masalah ini secara luas dalam *Zaadul Ma'ad* 2/79, oleh Imam Ibnul Qoyyim, *Tahdzibus Sunan* 3/297, oleh al-Khaththabi, *Kasyaful Qina'* Juz 2 Bab *Puasa Tathowu'* oleh al-Buhuti

sengaja ingin mengkhususkan (hari jum'at dan sabtu tanpa sebab_{-pen}).⁴¹

41 Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Kitabus Siyam Min Syarhil Um-dah* 2/652

HARI RAYA KURBAN

Hari Nahr (menyembelih kurban) adalah hari yang agung, karena dia merupakan hari haji akbar. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ

*Hari haji akbar adalah hari Nahr.*⁴²

Dan juga merupakan hari yang paling utama dalam setahun. Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمُ النَّحْرِ ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ

Sesungguhnya hari yang paling agung disisi Allah

42 HR. Abu Dawud 1945, Ibnu Majah 2/1016, Sanadnya sohih. Lihat *al-Irwaa* 4/300

adalah hari Nahr (menyembelih) kemudian hari Qorr.^{43, 44}

Hari raya kurban lebih utama daripada hari raya iedul fitri, karena hari raya kurban ada pelaksanaan shalat dan penyembelihan.⁴⁵

Amalan apa saja yang dianjurkan pada hari ini?

Pertama: Shalat hari raya⁴⁶

Kedua: Menyembelih kurban.⁴⁷

43 Imam Ibnu Atsir رحمه الله berkata: Hari Qorr adalah besoknya hari Nahr yaitu sebelas Dzulhijjah, dinamakan demikian karena manusia pada tanggal tersebut menetap di Mina. (*an-Nihayah* 4/37).

44 HR. Abu Dawud 1765, sanadnya bagus sebagaimana dikatakan oleh syaikh al-albani dalam *al-Misykah* 2/810

45 *Lathoiful Ma'arif* hlm. 318, *Majmu' Fatawa* 24/222

46 Lihat kembali tulisan sohibuna al-Ustadz Abu Ubaidah tentang Hari raya dan hukum-hukumnya dalam majalah ALFURQON edisi 2 th. 3

47 Lihat buku kami *Fikih Praktis Ibadah Kurban*.

HARI TASYRIQ

Hari tasyriq adalah hari ke sebelas, dua belas dan tiga belas bulan Dzulhijjah. Dinamakan hari tasyriq karena manusia pada hari itu membagi-bagikan sembelihan dan hadiah. Hari tasyriq merupakan hari yang mempunyai keutamaan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ﴾

Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. (QS.al-Baqoroh: 203).

Imam al-Qurtubi رحمته الله mengatakan: “Tidak ada perselisihan dikalangan ulama bahwa hari yang berbilang pada ayat ini adalah hari-hari mina

yaitu hari tasyriq".⁴⁸

Mengenai hari tasyriq Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ

*Hari tasyriq adalah hari untuk makan, minum dan berdzikir.*⁴⁹

Hadits ini memberikan penjelasan kepada kita dua perkara:

Pertama: Hari tasyriq adalah hari untuk makan dan minum serta menampakkan kegembiraan. Tidak mengapa mengadakan perkumpulan yang bermanfaat, menghidangkan makanan terutama daging, selama tidak berlebihan dan menghamburkan harta.

Kedua: Bahwa hari ini juga merupakan hari untuk memperbanyak dzikir kepada Allah ﷻ. Dzikir secara mutlak pada hari-hari tasyriq.

Adalah Ibnu Umar رضي الله عنهما bertakbir di mina pada

48 *Tafsir al-Qurtubi* 3/3

49 HR. Muslim no.1141

hari-hari tasyriq setiap selesai shalat, di tempat tidurnya, tempat duduk dan di jalan.⁵⁰

Demikian pula dzikir dan bertakbir ketika menyembelih kurban, dzikir dan berdoa ketika makan dan minum, karena hari tasyriq adalah hari makan dan minum. Dzikir ketika melempar jumrah pada setiap kali lemparan bagi para jamaah haji.

Imam Ibnu Rajab رحمته الله berkata: “Sabda Nabi sesungguhnya hari tasyriq adalah hari makan, minum dan dzikrullah terdapat isyarat bahwa makan dan minum pada hari raya hanyalah untuk membantu berdzikir kepada Allah, dan hal itu merupakan kesempurnaan dalam mensyukuri nikmat, yaitu mensyukuri dengan ketaatan. Barangsiapa yang memohon pertolongan dengan nikmat Allah untuk mengerjakan maksiat, maka berarti dia telah inkar atas nikmat-Nya”.⁵¹

50 Ibnu Hajar, *Fathul Bari* 2/461

51 *Lathoiful Ma'arif* hlm.332

HAJI

Bagi yang Allah ﷻ karuniai kecukupan rezeki maka hendaklah dia menunaikan ibadah haji, karena haji merupakan kewajiban dan rukun islam. Barangsiapa yang menunaikan ibadah haji menurut cara dan tuntunan yang disyariatkan, maka insya Allah dia termasuk dalam kandungan sabda Nabi ﷺ yang berbunyi:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ
لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

Umrah ke umrah adalah penghapus dosa diantara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga.⁵²

Haji mabrur adalah haji yang sesuai dengan

52 HR. Bukhari no. 1683, Muslim no. 1349

tuntunan syar'i, menyempurnakan hukum-hukumnya, mengerjakan dengan penuh kesempurnaan dan lepas dari dosa serta terhias dengan amalan shalih dan kebaikan.⁵³

Alangkah bagusnya ucapan Ibnu Abdil Barr dalam *at-Tamhid* 22/39: "Adapun haji mabrur, yaitu haji yang tiada riya' dan sum'ah di dalamnya, tiada kefasikan, dan dari harta yang halal".⁵⁴

53 *Fathul Bari* 3/382, *Syarhus Sunnah* 7/6

54 *Lathaif Ma'arif* Ibnu Rajab hal. 410-419, *Masail Yaktsuru Sual Anha* Abdullah bin Shalih al-Fauzan 12-13

MEMPERBANYAK AMALAN SHALIH

Termasuk hikmah Allah ﷻ, Dia menjadikan media beramal tidak hanya pada satu amalan saja. Bagi yang tidak mampu haji, jangan bersedih, karena disana masih banyak amalan salih yang pahalanya tetap ranum dan siap dipetik pada bulan ini. Diantara contohnya shalat sunnah, dzikir, sadaqoh, berbakti pada orang tua, amar ma'ruf nahi mungkar, menyambung tali persaudaraan dan berbagai macam amalan lainnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ [قَالَ] قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ

Barangsiapa yang shalat subuh berjama'ah kemudian duduk berdzikir hingga terbit matahari, setelah itu dia shalat dua rakaat, maka baginya pahala seperti pahala haji dan umrah. Perawi berkata: Rasulullah ﷺ berkata: "Sempurna... sempurna... sempurna".⁵⁵

Ini adalah keutamaan yang besar, kebaikan yang banyak, tidak bisa dikiaskan. Sesungguhnya Allah adalah pemberi nikmat, memberi keutamaan sesuai kehendaknya dan kepada siapa saja yang dikehendaki. Tidak ada yang dapat menentang hukumnya dan tidak ada yang dapat menolak keutamaan-Nya.⁵⁶

55 HR. Tirmidzi no.586. Hadits hasan, lihat *al-Misykah* no.971

56 at-Tamhid 19/2, lihat pula *Fathul Bari* 6/5

TAUBAT



Taubat adalah kembali kepada Allah ﷻ dari perkara yang Dia benci secara lahir dan batin menuju kepada perkara yang Dia senangi. Menyesali atas dosa yang telah lalu, meninggalkan seketika itu juga dan bertekad untuk tidak mengulangnya kembali.⁵⁷

Maka kewajiban bagi seorang muslim apabila terjatuh dalam dosa dan maksiat untuk segera bertaubat, tidak menunda-nundanya, karena dia tidak tahu kapan kematian akan menjemput. Dan juga perbuatan jelek biasanya akan mendorong untuk mengerjakan perbuatan jelek yang lain. Berbuat maksiat pada hari dan waktu yang penuh keutamaan itu dosanya akan besar, sesuai

57 Lihat buku penulis *Kiat Istimewa Meraih Taubat Sempurna* penerbit Media Tarbiah-Bogor

dengan keutamaan waktu dan tempatnya.⁵⁸

58 Lihat *Majmu Fatawa* 34/180 oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

PENUTUP

Al-Hamdulillah, itulah yang dapat kami ucapkan seiring dengan selesainya penulisan buku ini. Semoga buku ini menjadi panduan praktis yang bermanfaat bagi saudara-saudara kami kaum muslimin dalam menyambut bulan Dzulhijjah.

Ya Allah, jadikanlah kami hamba-hamba yang taat kepadaMu. Jadikanlah usaha kami ini ikhlas hanya semata-mata mencari pahala dan ridho-Mu. Ampunilah kami, orang tua kami, para masyarakat kami, istri kami dan seluruh kaum muslimin. Amiin.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ beserta keluarga, para sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman. *Aamiin. Allahu A'lam.*

Telaga Sakinah – Cikarang Barat
Malam hari 18 Dzulqo'dah 1442 H / 27 Juni 2021 M
#Saat di rumah saja.

Ditulis oleh seorang hamba yang sangat
mengharapkan ampunan Robbnya
Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman Salim